

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Upaya konstruktif untuk membimbing serta meningkatkan kualitas serta mutu manusia seutuhnya serta merata dengan menarik, mengasyikkan serta mengembirakan merupakan pendidikan. “Standar nasional pendidikan” menjadi pokok bahasan Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021. Peserta didik secara aktif memupuk potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, sesama warga negara, dan bangsa. Upaya yang disengaja dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan metode pembelajaran disebut pendidikan. Sistem pendidikan di Indonesia pada umumnya selalu berkaitan atau tak luput dari pembelajaran di lingkungan. Tujuan pelaksanaan pendidikan seharusnya berpengaruh baik terhadap lingkungan namun tak banyak juga sering terjadi permasalahan di lingkungan yang menyebabkan meningkatnya kerusakan alam.

Di dunia pendidikan bukan hanya ada evaluasi saja melainkan ada juga instrumen penilaian untuk melihat pencapaian pembelajaran peserta didik pada skala sikap terhadap mata pelajaran biologi. Instrumen yang digunakan dalam pembelajaran biologi untuk mengevaluasi hasil belajar siswa, faktor-faktor yang diduga dapat berinteraksi atau mempengaruhi hasil belajar, perubahan prestasi belajar siswa, keberhasilan rancangan tertentu, dan membiasakan diri melatih pendidik. Yang dimaksud dengan “instrumen” adalah sarana pengumpulan data variabel penelitian untuk tujuan tertentu dalam ilmu penelitian. Mendikbud No.104 Tahun 2014 berbunyi: Instrumen yang dapat digunakan untuk menilai hasil belajar siswa seperti: tes dan skala sikap. Penilaian adalah penggunaan beberapa cara dan pengerjaan beraneka

alat nilai untuk mendapatkan beberapa keterangan tentang hasil belajar siswa, juga dikenal sebagai kemahiran dan efisiensi siswa.

Undang-Undang Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Penilaian Pendidikan merupakan Peraturan Pemerintah Pasal 16. Kriteria minimal untuk menentukan kualitas hasil belajar siswa adalah Standar penilaian pendidikan. Karena penilaian merupakan kegiatan untuk mencatat, mempelajari dan memahami beberapa informasi tentang metode dan prestasi hasil belajar, maka Penilaian merupakan tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran yang tidak boleh dilewatkan. Penilaian prestasi peserta didik menuntut ilmu pada pelatihan dasar dan pembelajaran menengah memiliki beberapa, yaitu : faktor sikap, faktor pengetahuan, dan faktor keterampilan. Desain evaluasi kurikulum 2013 sejalan dengan ketiga faktor penilaian tersebut.

Pandangan seseorang didasarkan pada keinginannya untuk menanggapi sesuatu atau seseorang. Norma atau falsafah hidup seseorang juga dapat dilihat dari sikapnya. Karakter atau sikap seseorang dapat digunakan untuk membentuk sikapnya. “Keterampilan sikap yang dimaksud adalah manifestasi dari norma atau falsafah hidup seseorang dan tercermin dalam sikap perilaku.” (Alimuddin, 2014). Sikap spiritual dan sosial keduanya dievaluasi sebagai bagian dari penilaian kurikulum pencapaian keterampilan sikap pada tahun 2013. Syukur serta mendalami ilmu agama merupakan dua komponen penilaian sikap spiritual. Penilaian sikap sosial meliputi percaya diri, disiplin, komitmen, toleransi, gotong royong, ketertiban, dan keikhlasan.

Sebuah evaluasi yang komprehensif dari semua kompetensi siswa diperlukan untuk instruksi pelajaran biologi untuk mengevaluasi sikap siswa. Penilaian digunakan untuk mengevaluasi sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa secara keseluruhan. Evaluasi dan penilaian berbagi penjelasan yang sama. Salah satu bentuk assesment yaitu *self assessment*. *Self assesment* adalah keterampilan dan pelajaran secara keseluruhan. Akibatnya, *self assesment* merupakan komponen penting dari proses

pembelajaran (Mehta, 2008). Pada pendekatan *self assessment* siswa didorong untuk mengevaluasi pribadinya masing-masing sehingga peserta didik dapat mengetahui kesanggupan dan kekurangan efektivitas belajarnya. Siswa dapat didorong untuk berpartisipasi aktif dalam evaluasi kegiatan pembelajaran melalui penilaian diri ini.

Berdasarkan temuan wawancara yang dilakukan pada tanggal 13 Februari 2020 dengan pengajar biologi di SMAN 2 Tambun Utara diketahui bahwa pelaksanaan penilaian afektif peserta didik di SMAN 2 Tambun Utara menggunakan beberapa lembaran penelitian yang tersedia di sekolah. Guru di SMAN 2 Tambun Utara pun sudah membimbing siswanya kearah *self assessment* dalam suatu pembelajaran, namun belum menerapkan bahasa instrumen yang baku. Pendidik lebih banyak menggunakan evaluasi terhadap peserta didik berupa tes, kuis, tanya jawab, dan penilaian lain yang mengacu pada penilaian kognitif, maka *Self assessment* belum dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil angket dengan siswa kelas X SMAN 2 Tambun Utara diketahui bahwa siswa tidak ada yang pernah mengisi angket tentang instrumen penilaian sikap yang berbentuk *self assessment*. siswa pernah ditunjuk oleh guru biologi untuk mengemukakan pendapat siswa sendiri tentang sesuatu pembelajaran yang diajarkan oleh pendidik. Peserta didik merasa tidak pernah melakukan penilaian *self assessment*, siswa merasa tidak ada kemajuan dalam pelajaran biologi dengan menggunakan instrumen penilaian sikap dan siswa tidak pernah merasakan bahwa nilai yang diperolehnya tidak hanya berasal dari nilai akademik saja.

Berdasarkan hasil wawancara juga diketahui bahwa penggunaan penilaian untuk mengukur aspek afektif peserta didik belum maksimal. Hal ini disebabkan karena kerja pendidik yang terlalu banyak melakukan kegiatan penilaian kognitif sehingga tidak ada batas yang cukup untuk melakukan pengembangan suatu perangkat penilaian afektif. Pendidik memang sudah melakukan penilaian untuk aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, akan tetapi untuk penilaian afektif belum dilakukan secara

optimal. Penilaian belum terstruktur dan instrumen yang digunakan sebatas lembar pengamatan saja.

Penilaian diri adalah salah satu metode penilaian. Penilaian diri juga dapat dipahami sebagai metode untuk penilaian diri seseorang. Siswa menguji pengetahuan, sikap, dan perilaku mereka terhadap suatu hal dan efek yang mereka miliki terhadapnya melalui penilaian diri, dalam hal ini kasus, sikap dan perilaku mereka terhadap lingkungan. Menurut Zuchdi (2015), “walaupun masih ada beberapa penyebab lain, yaitu lingkungan dan keyakinan seseorang,” sikap siswa merupakan prediktor utama perilaku (tindakan) sehari-hari.

Berdasarkan informasi yang disajikan di atas, untuk menilai aspek afektif, sikap siswa terhadap mata pelajaran dan pembelajaran biologi harus ditingkatkan. Berkaitan dengan hal tersebut, perlu dikembangkan alat penilaian sikap mahasiswa berbasis self-assessment untuk mata kuliah biologi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas akan diuraikan menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini :

1. Instruktur Biologi belum pernah menggunakan produk yang digunakan untuk membuat instrumen penilaian diri penilaian sikap siswa di SMAN 2 Tambun Utara.
2. Guru biologi belum menggunakan instrumen penilaian sikap siswa berupa penilaian diri pada siswa X MIPA, sehingga pengembangan instrumen penilaian diri untuk penilaian sikap siswa belum diujicobakan di SMAN 2 Tambun Utara.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini hanya berfokus pada pengembangan instrumen penilaian diri untuk menilai sikap siswa pada kelas biologi di SMAN 2 Tambun Utara yang akan digunakan pada kelas X MIPA.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan sebelumnya maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pembuatan instrumen penilaian diri biologi untuk penilaian sikap siswa di SMAN 2 Tambun Utara menjadi produk yang bermanfaat?
2. Di SMAN 2 Tambun Utara, seberapa layakkah alat penilaian sikap siswa berbasis self assessment untuk kelas biologi?

E. Tujuan Penelitian

1. Membuat produk yang dapat digunakan untuk membuat instrumen penilaian sikap diri siswa untuk kelas biologi di SMAN 2 Tambun Utara
2. Ini dirancang agar cocok digunakan untuk menentukan kelayakan instrumen penilaian diri untuk menilai sikap siswa dalam kursus biologi.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan diperoleh dari penelitian pengembangan ini adalah:

1. Secara Teoritis
Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan konsep, teori, prinsip dan prosedur teknologi pendidikan dalam kawasan desain dan pengembangan serta kawasan penilaian.
2. Secara Praktis

- a. Bagi para pakar persekolahan, khususnya guru-guru bidang kajian IPA, sangat baik dapat dijadikan sebagai bahan acuan akan pentingnya pelibatan instrumen evaluasi disposisi siswa sebagai penilaian diri dalam mata pelajaran IPA di SMAN 2 Tambun Utara.
- b. Dengan menggunakan instrumen penilaian sikap siswa ini untuk menilai proses pembelajaran biologi dapat memberikan data tambahan untuk penilaian hasil dan proses pembelajaran bagi guru biologi.
- c. sebagai sarana bagi siswa untuk mengolah kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan biologi.

G. Asumsi Pengembangan

Hipotesis pengembangan yang diuji dalam penelitian ini adalah :

1. Sebagian siswa tidak pernah menerapkan tentang pengembangan instrumen penilaian sikap yang berbentuk self assessment oleh guru di sekolah
2. Sebagian siswa hanya ditunjuk oleh guru untuk mengemukakan pendapat sendiri tentang materi yang telah disampaikan guru.

H. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Harapan penulis terhadap produk dituangkan dalam spesifikasi produk yang akan dikembangkan. Adapun spesifikasi produk yang diharapkan adalah sebagai berikut :

1. Item ini adalah instrumen perasaan penuh yang terdiri dari 20 pertanyaan/proklamasi. Judul, informasi siswa, instruksi, dan item semuanya ada di bagian pertama.
2. Produk Pengembangan instrumen Penilaian sikap siswa ini dalam bentuk self assessment. Karakteristik dari self assessment, antara lain meningkatkan perkembangan kemampuan metakognitif (kemampuan

untuk berefleksi secara kritis pada penalarannya sendiri), berupa observasi introspektif, hasil dari penilaian atau hasil tes, survei sikap, inventori minat, dan jurnal pribadi.

3. Penilaian aspek afektif yaitu penilaian sikap siswa dalam mata pelajaran biologi yang berbentuk self assessment dan disajikan dalam bentuk *rating scale*.
4. Di dalam konteks isi ini mencakup pertanyaan/ Pernyataan sikap siswa pada mata pelajaran biologi dan petunjuk penskoran.
5. “Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Siswa Berbentuk Penilaian Diri Pada Mata Pelajaran Biologi di SMA Negeri 2 Tambun Utara” tertera pada tampilan sampul instrumen penilaian.

